

Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Akun Twitter @Schfess sebagai Rekomendasi Bahan Ajar Teks Diskusi di SMP Kelas IX

Alma Sarah¹, Hendra Setiawan², M. Januar Ibnu Adham³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: Almasarahydh@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini membahas tentang bentuk kesantunan berbahasa, pematuhan, dan pelanggaran maksim yang terdapat dalam akun Twitter @schfess dan pemanfaatan hasil analisis kesantunan berbahasa dalam akun Twitter @schfess sebagai pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan analisis kesantunan berbahasa dalam akun Twitter @schfess, (2) mendeskripsikan analisis kesantunan berbahasa, pematuhan dan pelanggaran maksim dalam akun Twitter @schfess, (3) mendeskripsikan pemanfaatan hasil analisis kesantunan berbahasa dalam akun Twitter @schfess. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, subjek dalam penelitian ini adalah para followers akun Twitter @schfess dengan data berupa tuturan kesantunan berbahasa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi dan teknik pilih. Total data keseluruhan berjumlah 100 data. Hasil dari penelitian ini; (1) terdapat bentuk kesantunan berbahasa, tuturan santunan dan tidak santun, pematuhan dan pelanggaran, serta terdapat maksim kedermawanan, maksim kebijaksanaan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, dan maksim kesimpatian dalam akun Twitter @schfess.

Kata kunci: Kesantunan Berbahasa, Bentuk, Pematuhan Dan Pelanggaran Maksim, Media Pembelajaran, Teks Diskusi

Abstract

The purpose of this study is to discuss the forms of language politeness, compliance, and flouting of maxims contained in the Twitter account @schfess and the utilization of the results of language politeness analysis in the Twitter account @schfess as Indonesian language learning. The aims of this study are (1) to describe the analysis of politeness in the Twitter account @schfess, (2) to describe the analysis of politeness, compliance and violation of maxims in the Twitter account @schfess, (3) to describe the utilization of the results of the analysis of politeness in the Twitter account @schfess. The research method used in this study is descriptive qualitative, the subjects in this study were the followers of the Twitter account @detikcom with data in the form of language politeness speech. Data collection techniques using documentation techniques and select techniques. The total total data is 100 data. The results of this study; (1) there are forms of language politeness, expressions of compensation and impoliteness, obedience and violation, and there are maxims of generosity, wisdom maxim, appreciation maxim, moderation maxim, agreement maxim, and sympathy maxim in the Twitter account @schfess.

Keywords: Language Politeness, Form, Obedience and Violation of Maxims, Instructional Media, Discussion Texts.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia secara umum sebagai makhluk sosial sering melakukan

interaksi dengan individu lainnya. Cara mereka berinteraksi yaitu menggunakan bahasa. Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi yang berupa lambang bunyi. Selain berkomunikasi juga lambang bunyi digunakan manusia untuk bekerja sama dan juga mengekspresikan diri dalam budaya masyarakat. Komunikasi dan interaksi dapat dilakukan oleh dua orang atau lebih, satu individu dengan individu lain. Kalimat yang dituturkan dalam kegiatan komunikasi selalu memiliki arti dari maksud yang melatarbelakangi penutur dalam menyampaikan tuturan pada mitra tutur.

Masyarakat Indonesia biasanya memahami dua bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Bahasa daerah ini bisa disebut sebagai bahasa ibu. Dalam tuturan bahasa Indonesia sebuah tuturan dianggap santun jika penutur menggunakan bahasa yang baik dan santun. Tuturan tersebut bisa dikatakan tidak mengandung unsur mengejek, tidak merugikan pihak lain serta menghormati orang lain. Oleh karena itu, kesantunan berbahasa ini perlu dikaji guna mengetahui berapa banyak kesalahan atau penyimpangan kesatuan berbahasa pada manusia dalam melakukan sebuah kegiatan komunikasi.

Fungsi bahasa selain merupakan alat komunikasi juga alat berinteraksi. Lewat kegiatan komunikasi setiap penutur menyampaikan tujuan dan maksud kepada mitra tutur. Komunikasi yang terjadi harus efektif dan efisien. Proses komunikasi tidak akan berhasil jika arti dari maksud bahasa yang digunakan tidak dapat dipahami oleh mitra tutur.

Pada zaman modern seperti ini, teknologi berkembang semakin pesat. Semua serba mudah diakses hanya dengan melalui sentuhan saja. Seperti halnya mencari informasi, mengakses, dan menganalisis. Bahkan untuk berkomunikasi jarak jauh pun semakin mudah dilakukan. Canggihnya teknologi pada zaman sekarang ini banyak menimbulkan dampak positif dan negatif. Pada perkembangan teknologi ini, masyarakat semakin tertarik pada penggunaan media elektronik untuk mengakses informasi maupun pengetahuan baru. Contohnya penggunaan gawai di masyarakat dari kelas atas hingga masyarakat kelas bawah. Gawai sudah seperti teman sehari-hari bagi para penggunanya.

Ketertarikan masyarakat pada media elektronik ini membuat dunia pendidikan terdorong untuk memanfaatkan media tersebut. Sebenarnya tidak hanya pendidikan saja melainkan pada bidang ekonomi pun banyak masyarakat yang memanfaatkannya, seperti berjualan online. Dengan perkembangan teknologi tersebut menghasilkan beberapa aplikasi perangkat lunak pada gawai seperti WhatsApp, Facebook, Twitter, Gmail, dan banyak yang lainnya. Dengan adanya aplikasi tersebut memudahkan manusia untuk berinteraksi dengan individu lainnya. Selain berinteraksi juga dapat menggali dan mencari informasi secara cepat.

Media sosial merupakan media online tempat para pengguna yang dapat dengan mudah berpartisipasi dan berbagi meliputi jejaring sosial dan dunia virtual. Secara teknis atau fisik, media online adalah media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Yang termasuk kategori media online adalah portal, website, (situs web termasuk blog dan media sosial seperti facebook dan Twitter), radio online, TV online, dan email.

Karakteristik sekaligus keunggulan media online dibandingkan media konvensional (cetak/elektronik) identik dengan karakteristik jurnalistik online, antara lain; multimedia, aktualitas, cepat, update, kapasitas luas, fleksibilitas, luas, interaktif, terdokumentasi, dan hyperlinked. Multimedia yang disebutkan berupa penyajian berita atau informasi dalam bentuk teks, audio, video grafis, dan gambar secara bersamaan. Aktualitas yaitu berisi informasi yang aktual, cepat diakses semua orang, informasi pun disampaikan secara terus-menerus.

Fenomena yang terjadi sekarang ini banyak orang mulai dari usia di bawah umur hingga dewasa menggunakan Twitter, salah satu yang dapat ditemukan pada aplikasi ini adalah menulis sebuah status tentang apa yang mereka alami dan mereka lihat. Tidak hanya itu, pada fitur aplikasi Twitter juga terdapat kolom balas, re-tweet, kutip tweet, suka, dan bagikan. Bahasa yang digunakan oleh pengguna Twitter sangat beragam, namun tidak dapat menyimpulkan mengenai sudut pandang orang lain mengenai tulisannya, karena manusia memiliki sudut pandang yang berbeda sehingga perlu dianalisis mengenai kesantunan berbahasa yang terdapat pada akun Twitter @schfess sebagai data penelitian ini.

Bahasa

Bahasa merupakan suatu lambang bunyi yang digunakan manusia untuk

berkomunikasi. Menurut Kridalaksana dan Kontjono (Chaer, 2012), bahasa merupakan sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa ini sangat melekat pada manusia untuk menciptakan suatu ide, emosi, dan keinginan melalui simbol-simbol yang dihasilkan secara sukarela.

1. Pragmatik. Rahardi et al (2018) menjelaskan bahwa pragmatik adalah analisis mendalam tentang bahasa dalam penggunaannya oleh individu yang berbicara. Pragmatik dapat diartikan sebagai penyelidikan mengenai tiga konsep utama, yakni makna, konteks, dan komunikasi yang memiliki cakupan luas dan rumit. Ini merupakan disiplin linguistik yang mengkaji bahasa yang digunakan dalam interaksi dalam situasi khusus. Nadar (2013) mendefinisikan pragmatik sebagai bidang linguistik yang mengeksplorasi penggunaan bahasa dalam konteks tertentu. Dalam berbagai situasi, komunikasi antara individu (pembicara) dan lawan bicaranya (mitra tutur) ditunjang oleh penggunaan bahasa. Bahasa yang diterapkan memiliki beragam bentuk yang disesuaikan dengan konteks yang tengah berlangsung. Pragmatik juga mengkaji konsep-konsep seperti deiksis, implikatur, presuposisi, tindak tutur, serta unsur-unsur struktural wacana (sebagaimana diungkapkan oleh Gadzar dalam Nadar (2013), Setiawan Edi Wibowo (2016) memandang pragmatik sebagai bagian dari ilmu bahasa yang menyoroti arti dari "Bahasa dalam Penggunaan," yang tergantung pada situasi yang sedang berlangsung. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa Pragmatik merupakan salah satu cabang studi dalam ilmu bahasa yang berbeda dari pendekatan ilmu bahasa struktural.
2. Kesantunan Berbahasa. Menurut Chaer (2010) dalam singkatnya, terdapat tiga prinsip yang perlu ditegakkan untuk menjaga tuturan kita tetap sopan ketika berbicara dengan lawan bicara. Ketiga prinsip tersebut adalah (1) formalitas, (2) kehati-hatian, dan (3) kesetaraan atau rasa kebersamaan. Oleh karena itu, sesuai dengan Chaer (2010) secara ringkas dapat dikatakan bahwa suatu tuturan dianggap sopan apabila tuturan tersebut tidak terdengar dominan atau sombong, tindakan itu sendiri memberi alternatif tindakan pada lawan bicara, dan lawan bicara tersebut merasa senang. Dengan menggunakan bahasa yang sopan, dampak perasaan sedih atau kecewa pada lawan bicara dapat dikurangi.

Media Sosial

Media sosial merupakan platform digital yang memfasilitasi penggunaannya untuk saling berinteraksi dengan pengguna lain atau membagikan suatu informasi berupa tulisan, foto, video untuk melakukan aktivitas sosial bagi para penggunaannya (Setiadi, 2016). Media sosial ini terdapat beberapa jenis situs yang populer saat ini, seperti Instagram, Facebook, Twitter, Tiktok, dan Youtube. Pada beberapa sosial media tersebut ada salah satu diantaranya yang menyebarkan informasi secara cepat dan ter-update yaitu Twitter. Twitter merupakan sebuah jejaring sosial di dunia maya yang digunakan untuk mencari teman baru (biasa disebut mutual baru). Masyarakat umum memanfaatkan Twitter untuk mencari dan memberi informasi secara update yang terjadi pada suatu individu masyarakat tersebut. Bisa saling bertukar informasi maupun bertukar pikiran. Dapat dikatakan bahwa Twitter merupakan media sosial yang digunakan masyarakat untuk berkomunikasi dengan sesama penggunaannya.

Bahan Ajar

Bahan ajar atau alat bantu pembelajaran memiliki bentuk yang beragam. Dapat berupa materi pembelajaran cetak seperti artikel, komik, dan infografis (Magdalena et al., 2020). Atau pun dalam bentuk non-cetak, seperti audio dan video. Fungsi bahan ajar ini adalah untuk memfasilitasi proses pembelajaran dan disusun dengan tatanan yang terstruktur untuk penggunaan oleh guru dan siswa di dalam lingkungan sekolah. Peran guru dalam perencanaan atau penyusunan bahan ajar memiliki dampak penting pada kelancaran aktivitas belajar-mengajar di sekolah. Dengan kata lain, bahan ajar memiliki peran krusial dalam keseluruhan konteks pembuatan materi ajar. Terdapat beberapa rencana pembelajaran dan penilaian yang telah dirancang secara sistematis, antara lain:

1. Silabus. Silabus adalah perangkat rencana pembelajaran dan penilaian di sekolah yang dirancang secara terstruktur. Silabus mencakup elemen-elemen yang saling berkaitan

dalam upaya pencapaian kompetensi dasar. Oleh karena itu, dalam pembuatan silabus harus memperhitungkan standar kompetensi dasar, identifikasi materi pokok/pembelajaran, pengembangan metode pembelajaran, penentuan indikator pencapaian kompetensi, jenis penilaian yang digunakan, alokasi waktu, dan pilihan sumber belajar.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana pembelajaran yang menguraikan prosedur dan struktur pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang tercantum dalam silabus. RPP merupakan persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum proses mengajar. Persiapan ini melibatkan penyusunan rencana secara tertulis dan juga aspek mental, menciptakan kondisi emosional yang sesuai, kondisi belajar yang produktif, dan menggugah keterlibatan siswa secara penuh. Fungsi RPP juga merangkum kesuksesan pelaksanaan belajar-mengajar. Dengan menyusun rencana pembelajaran, guru memiliki kemampuan untuk mengevaluasi, mengamati, menganalisis, dan merencanakan program pembelajaran secara logis dan teratur. Terdapat unsur-unsur penting dalam pembuatan RPP, seperti merujuk pada kompetensi dasar yang perlu dikuasai siswa, penerapan pendekatan yang sesuai dengan materi, pilihan metode dan media yang cocok, serta penggunaan penilaian menyeluruh dan berkelanjutan sesuai panduan silabus.
3. Media Pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi atau pesan dalam konteks belajar-mengajar. Tujuan dari media ini adalah untuk menarik perhatian dan ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran. Jenis alat yang bisa dimanfaatkan mencakup grafik, gambar, peralatan elektronik, dan audio untuk mempermudah penyampaian informasi kepada siswa. Penggunaan media pembelajaran memungkinkan penyampaian materi abstrak menjadi lebih konkrit bagi siswa. Sebagai contoh, pesan tentang materi teks diskusi bisa lebih dipahami melalui media audio visual yang menampilkan kelompok orang sedang berdiskusi.
4. Pembelajaran Teks Diskusi. Mulyadi dalam Putri & Nursaid (2022) menggambarkan teks diskusi sebagai uraian mengenai suatu isu, perbedaan pendapat, serta solusi yang diberikan untuk mengatasi perbedaan tersebut. Dari penjelasan tersebut, teks diskusi memberi kontribusi dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Teks ini membahas isu dengan menghadirkan argumen dan pendapat baik yang mendukung maupun yang menentang. Isu tersebut dinyatakan dalam simpulan dan saran dari penulis.

Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa studi sebelumnya yang berfungsi sebagai kajian literatur. Pertama, penelitian oleh Ahmad et al (2016) membahas kesantunan berbahasa di media sosial. Penelitian ini menggambarkan bentuk tuturan kurang santun berdasarkan prinsip kesantunan berbahasa netizen pada laman berita online. Sama dengan penelitian ini, penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan utama adalah dalam pengumpulan data.

Kedua, Muslihah & Febrianto (2017) meneliti pematuhan dan penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dalam wacana buku teks Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk pematuhan dan penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa serta tingkat kesantunan berbahasa dalam wacana buku teks. Meski fokusnya sama, perbedaan muncul pada metode penelitian yang menggunakan deskriptif kuantitatif.

Ketiga, penelitian oleh L.P.F. Yanti et al., (2021) juga menjadi sumber acuan dengan tujuan mendeskripsikan prinsip kesantunan berbahasa warganet pada kolom komentar di media sosial Facebook, termasuk pelanggarannya. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi dengan analisis deskriptif kualitatif.

Penelitian terakhir yang menjadi acuan adalah penelitian oleh Setiani et al (2022). Penelitian ini mengidentifikasi kesantunan berbahasa pada video pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks laporan percobaan di SMPN 2 Banjir tahun 2018/2019. Metode pengumpulan data mencakup teknik simak dengan SLBC (simak bebas libat cakap) dan

dokumenter.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan dasar dari penelitian yang mencakup penggabungan teori, observasi, fakta, serta kajian pustaka yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian. Kerangka berpikir menurut Sugiyono (2017) merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Penelitian ini berjudul “Analisis Kesantunan Berbahasa dalam akun Twitter @schfess dan Pemanfaatannya Sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia”. penelitian ini menganalisis tentang bentuk dalam media sosial Twitter. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi dan teknik pilih. Analisis data dengan mencari bentuk kesantunan berbahasa dalam akun Twitter @schfess.

Subjek dalam penelitian ini adalah para pengikut akun Twitter @schfess. Hasil dari penelitian ini adalah bentuk kesantunan berbahasa dalam akun Twitter @schfess serta pemanfaatannya sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Metode kualitatif berfokus pada observasi mendalam. Penelitian kualitatif bersifat interpretatif karena data yang diperoleh terkait langsung dengan lapangan. Pendekatan ini menekankan deskriptif dan analisis. Menurut Sugiyono (2016) metode kualitatif juga dikenal sebagai metode naturalistik karena dilakukan dalam lingkungan alamiah, atau disebut etnografi karena lebih mengutamakan analisis kualitatif. Metode penelitian ini berdasarkan filsafat Postpositivisme, melibatkan peneliti sebagai alat utama, pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data secara induktif/kualitatif, dan lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan fokus pada kesantunan berbahasa di akun Twitter @schfess. Nazir (2017) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah pendekatan untuk memahami situasi sosial atau objek pada saat ini. Cocok digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan secara mendalam bentuk kesantunan berbahasa di akun Twitter @schfess dan penerapannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai kelompok usia, mulai dari remaja hingga dewasa, yang melakukan posting dan komentar di akun Twitter @schfess yang menjadi fokus penelitian. Objek data yang diambil adalah bentuk kesantunan berbahasa antara penutur dan mitra tutur dalam postingan dan komentar di akun tersebut. Teknik pengumpulan data melibatkan dokumentasi melalui tangkapan layar dan pencatatan. Metode analisis yang diterapkan adalah penelitian kualitatif deskriptif, di mana data dianalisis, dikelompokkan, dan dideskripsikan. Selain itu, metode analisis menggunakan model Miles dan Hubberman, yang memisahkan elemen analisis dari bahasa yang bersangkutan. Analisis data, menurut Sugiyono (2016) adalah proses sistematis dalam menyusun data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data disusun dalam kategori, dijabarkan menjadi unit-unit, disintesa, dibentuk pola, dipilih yang relevan, dan dihasilkan kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain.

Tabel 1. Indikator Prinsip Kesantunan Berbahasa

No	Jenis Kesantunan Berbahasa	Deskripsi	Indikator		Sumber
			Pematuhan	Pelanggaran	
1	Maksim Kebijaksanaan	Penutur dapat mengurangi	1) Menggunakan	1) Tidak menggunakan	(G. N. Leech,

	an	ataupun memperkecil kerugian pada orang lain dan meningkatkan atau memperbesar keuntungan bagi pihak lain.	n diksi yang halus dalam mengemukakan Pendapat, menyanggah, menyapa dalam komentar postingan.	n diksi yang halus dalam mengemukakan pendapat, Menyanggah, menyapa dalam Komentar postingan.	1983)
2	Maksim Kedermawanan	Penutur dapat mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan meningkatkan pengorbanan bagi diri sendiri.	1) Memberikan sapaan atau bertanya dengan bahasa yang baik, santun, dan sopan dalam berkomentar pada cuitan di Twitter. 2) Membantu penutur lain dalam menjawab pertanyaan yang dikemukakan oleh penutur lain.	1) Tidak menghargai penutur lain dalam menulis di kolom komentar. 2) Tidak memberikan sapaan terhadap penutur lain.	(G. N. Leech, 1983)
3	Maksim Penghargaan	Penutur agar lebih memuji penutur lain dan mengurangi untuk mengejek atau mengolok-olok.	1) Memberikan komentar yang positif dan menghargai lawan tutur di dalam komentar pada cuitan di Twitter. 2) Tidak menyinggung atau menyakiti penutur lain/lawan tutur pada kolom	1) Tidak menghargai pendapat yang dikemukakan lawan tutur pada kolom komentar. 2) Menyinggung dan menyakiti hati lawan tutur/penutur lain pada kolom komentar/ <i>reply</i> .	(G. N. Leech, 1983)

			komentar.		
4	Maksim Kesederhanaan	Penutur dapat mengurangi pujian pada diri sendiri dan menambahkan kritik atau penilaian terhadap diri sendiri.	1) Tidak menyombongkan atau memamerkan kelebihan diri sendiri kepada lawan tutur di dalam komentar di cuitan Twitter (<i>reply</i>). 2) Selalu rendah hati dan mengancam diri sendiri tetapi tidak dilebih-lebihkan.	1) Sombong dan memamerkan atas kepunyaan atau kelebihan diri sendiri (<i>flexing</i>) di dalam <i>reply</i> Twitter. 2) Tidak tulus dalam berkomentar.	(G. N. Leech, 1983)
5	Maksim Pemufakatan	Penutur agar lebih menyesuaikan diri pada penutur lain.	1) Bisa menerima pendapat penutur lain dan menggunakan bahasa baik, halus, dan sopan. 2) Menunjukkan rasa atau sikap yang setuju dengan penutur lainnya.	1) Tidak menerima pendapat penutur lain/orang lain. 2) Tidak ada kesepakatan.	(G. N. Leech, 1983)
6	Maksim Kesimpatian	Penutur agar lebih memperhatikan diri sendiri dan orang lain serta tidak memandang sebelah mata orang lain.	1) Penutur ikut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh penutur lain. 2) Memberikan simpati yang tulus pada lawan tutur.	1) Bersikap antipasti pada lawan tutur. 2) Tidak memberikan rasa simpati yang tulus kepada lawan tutur.	(G. N. Leech, 1983)

PEMBAHASAN

Bentuk Kesantunan Berbahasa pada postingan dan komentar dalam akun Twitter @schfess.

Pada hasil temuan dalam pengumpulan data yang seperti peneliti kemukakan di atas, maka peneliti akan melakukan dan menyajikan pembahasan dari bentuk-bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh pengikut akun Twitter @schfess dalam berkomentar. Dalam analisis data tersebut peneliti menemukan dua jenis tuturan, yaitu tuturan tidak santun dan tuturan santun. Berikut ini merupakan penjabarannya

Tabel 2. Data P-1

Tanggal	2 Juni 2023
P-1	Bosen bgt tiap hari kerjaan di rumah cmn tiduran main hp sampe pala pening sambil hitungin hari pengumuman snbt. rencanya mah di awal pen ngembangin skill bhs inggris, tapi males bgt. nungguin hari biar cepet-cepet ganti tanggal. gt aja tiap hari. yg nungguin pengumuman snbt, kalian ngapain aja?
Data	D-1.1 Belajar mandiri D-2.1. Kerja nder

Pada data tabel P-1 terdapat dua komentar yang sopan, berikut analisisnya:

D-1.1 Belajar mandiri

Data tersebut termasuk tuturan yang sopan dan tidak melanggar tuturan. Terdapat sikap penutur yang menunjukkan sikap baik dan sopan pada komentar "**belajar mandiri**". Tuturan pada data ini termasuk pada maksim kebijaksanaan.

D-2.1. Kerja nder

Tuturan pada data ini termasuk tuturan santun, tidak ada menunjukkan sifat yang melanggar maksim. Kata "**nder**" yang ditulis oleh penulis dapat diartikan sender (pengirim) dalam bahasa Inggris. Tuturan ini menunjukkan keakraban dari penutur pada lawan tutur. Tuturan ini termasuk pada maksim kebijaksanaan.

Tabel 3. Data P-2

Tanggal	3 Juni 2023
P-2	buat alumni kelas 12 jurusan IPS, boleh kasih gambaran di kls 12 banyaknya ngapain aja/saran buat persiapin apa aja?? terima kasihh
Data	D-1.2. Banyak prestasi masbro D-2.2. Tergantung sekolah sih nder , karena sekolah gue begitu jadi jamkos nya sama banyak presentasi nya + kerkel mabok mabok dah tuh

Pada tabel data P-2 terdapat dua komentar yang santun, berikut analisisnya:

D-1.2. Banyak prestasi masbro

Tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan yang sopan, penutur berkomentar kepada penulis postingan dengan menyebut "**masbro**" mas yang berasal dari bahasa jawa yang berarti kakak laki-laki, disambung dengan kata bro yang berasal dari singkatan bahasa Inggris

Brother yang berarti saudara laki-laki. Tutaran ini termasuk ke dalam pematuhan maksim kesimpatian

D-2.2. Tergantung sekolah sih nder, karena sekolah gue begitu jadi jamkos nya sama banyak presentasi nya + kerkel mabok mabok dah tuh

Tutaran pada data D2.2 termasuk ke dalam tuturan santun. Pada data tersebut penutur menulis kalimat “tergantung sekolah sih nder”, tuturan tersebut termasuk ke dalam maksim pemufakatan. Kemudian penutur menulis kata “jamkos” yang artinya jam kosong (pada jam pelajaran guru berhalangan hadir).

Tabel 4. Data P-3

Tanggal	3 Juni 2023
P-3	Sender mau nanya, kalau semisal Sender diterima jalur UTBK or UM UGM jurusan yang kurang minat pada kita diterimanya, Boleh mengajukan perpindahan jurusan dari A ke B Contoh: Sender Lolos di UM UGM diterima Fakultas Sejarah, tapi sender kurang minat pada fakultas tsb sedangkan minatnya pada Fakultas Hukum, apakah bisa pindah jurusan..? soalnya Kakak sender pernah terjadi sebelumnya di UGM dari Teknik ke FEB. Thanks:)
Data	D-1.3. Sebenarnya lu tinggal nanya kakak lu gak sih? wkwk D-2.3. Gaboleh anjrit

Pada tabel data P-3 terdapat tuturan yang tidak santun, berikut analisisnya:

D-1.3. Sebenarnya **lu tinggal nanya kakak lu gak sih?** wkwk

Tutaran tersebut termasuk ke dalam tuturan tidak santun, penutur menulis kalimat “lu tinggal nanya kakak lu gak sih?” seolah-olah penutur tidak menghargai apa yang dipertanyakan lawan tutur di postingan. Tuturan ini termasuk ke dalam pelanggaran maksim penghargaan.

D-2.3. Gaboleh anjrit

Tutaran tersebut termasuk ke dalam tuturan tidak santun karena penulis komentar menggunakan kata “**anjrit**” yang berarti anjing dalam bahasa gaul. Tuturan ini termasuk ke dalam tuturan pelanggaran maksim penghargaan.

Tabel 5. Data P-4

Tanggal	3 Juni 2023
P-4	ikut promnight yay atau nay
Data	D-1.4. YAY buat foto foto kan mau pisah sama temen temennn

Tutaran pada tabel data P-4 termasuk ke dalam tuturan santun, berikut analisisnya:

D-1.4. **YAY** buat foto foto kan mau pisah sama temen temennn

Penutur menulis komentar dengan bahasa yang sopan, “**YAY**” yang berarti dalam

bahasa Inggris Yes artinya Iya. Penulis menulis kalimat “**YAY buat foto foto kan mau pisah sama temen temennn**” menegaskan bahwa penulis komentar sangat antusias memberi jawaban pada penulis postingan. Tuturan tersebut termasuk ke dalam pematuhan maksim kebijaksanaan.

Tabel 6. Data P-5

Tanggal	3 Juni 2023
Data (Postingan)	sekolah negeri di daerah kalian ada ga yang ngancem kalo ga bayar uang komite nanti ga dapat kartu ujian ga??? soalnya aku kaget bgt, aku kan pindahan dari jakarta yang sekolah negeri nya bener bener gratis, eh pas pindah ke salah satu daerah sumatera, ternyata gini. mana dikit dikit minta dana dari siswa, berasa sekolah swasta. dana bos nya kmn yaa?? padahal setau ku dana bos di sekolah ku ini nominal nya cukup besar...
Komentar	D-1.5. Biasa buat gaji para honorer D-2.5. Ada sayyy apalagi di desa wkwkwkw

Pada tabel data P-5 terdapat dua tuturan yang termasuk ke dalam tuturan tidak santun dan melanggar maksim, berikut analisisnya:

D-1.5. Biasa buat gaji para honorer

Penutur menulis kata “para honorer”, tuturan tersebut melanggar maksim pemufakatan. Postingan data D-1.5 berisikan tentang bayaran uang sekolah yang tinggi, namun jawaban yang diberikan oleh akun @lue_xne menggiring opini bahwa uang tersebut untuk bayaran gaji para guru honorer.

D-2.5. Ada sayyy apalagi di desa wkwkwkw

Pada data D-2.5 berpendapat bahwa bayaran sekolah di desa pun tinggi dapat dibuktikan pada kata yang ditulis penutur “di desa”, padahal tidak dilengkapi dengan riset yang jelas. Penulis komentar menambahkan kata “wkwkwkw” sama halnya seperti tertawa atau menyampaikan lelucon. Tuturan ini termasuk ke dalam pelanggaran maksim kebijaksanaan.

Tabel 7. Data P-6

Tanggal	3 juni 2023
P-6	anak SMA jajannya berapa setiap hari? *jajan sekolah yaa bukan jajan bulanan
Data	D-1.6. 10k. Itupun kadang gak kepeke buat jajan nder D-2.6. 100k

Pada tabel data D6 terdapat tuturan yang santun dan tidak santun, berikut analisisnya:

D-1.6. 10k. Itupun kadang gak kepeke buat jajan nder

Tuturan tersebut termasuk ke dalam pematuhan maksim kebijaksanaan. Karena penutur menulis kata “**nder**” dalam bahasa Inggris *Sender* yang artinya pengirim pesan (pengirim

postingan). Penulis juga menulis angka “10k” yang artinya k (kilo) sebagai pengganti ribuan yang berarti 10 ribu.

D-2.6. 100k

Tuturan tersebut termasuk ke dalam pelanggaran maksim kesederhanaan. Penulis komentar menulis “**100k**” yang artinya 100 ribu, jika dilihat dari postingannya, jawaban tersebut mengandung arti melebih-lebihkan.

Tabel 8. Data P-7

Tanggal	3 Juni 2023
P-7	Why do you care about your grades so much?
Data	D-1.7. Setidaknya kalo gak cantik/susah berbau , ya harus pintar D-2.7. biar bisa flexing

Pada data tabel P-7 terdapat tuturan yang tidak santun, berikut analisisnya:

D-1.7. Setidaknya kalo gak cantik/susah berbau, ya harus pintar

Tuturan tersebut mencerminkan bahwa semua orang harus pintar jika tidak terlihat menarik, padahal ada hal lain yang harus dilakukan selain harus pintar. Tuturan tersebut termasuk ke dalam pelanggaran maksim penghargaan.

D-2.7. biar bisa flexing

Tuturan tersebut termasuk ke dalam pelanggaran maksim kesederhanaan. Penulis komentar menulis kata “**flexing**” dalam bahasa Inggris yang artinya menyombongkan apa yang dimiliki. Sikap tersebut sangat tidak baik untuk dicontoh.

Tabel 9. Data P-8

Tanggal	3 Juni 2023
P-8	kakak-kakak tahun ini belajar utbk pakai buku apa? rekomendasi in bukunya dong
Data	D-1.8. aku cmn the kind (ini lumayan bagus buat basic) trs yg hard wangsit (walau wangsit kdg kunjawnya ada yg keder)

Pada data tabel P-8 terdapat tuturan yang sopan, berikut analisisnya:

D-1.8. aku cmn the kind (ini lumayan bagus buat basic) trs yg hard wangsit (walau wangsit kdg kunjawnya ada yg keder)

Tuturan tersebut termasuk ke dalam pematuhan maksim kebijaksanaan. Penutur yang berkomentar pada cuitan postingan memberikan jawaban yang baik dan santun. Penutur juga memberikan saran buku yang sudah ia gunakan dan memberikan ulasan pada buku tersebut.

Tabel 10. Data P-9

Tanggal	3 Juni 2023
P-9	Cara ngapalin nama nama biologi buat ujian gimana yaa

Data	D-1.9. coba dibikin lagu nder , klo enggak kdng diurutin abjadnya dari yg awalan A sampe Z
------	---

Pada data tabel P-9 terdapat tuturan yang santun, berikut analisisnya:

D-1.9. coba dibikin lagu nder, klo enggak kdng diurutin abjadnya dari yg awalan A sampe Z

Penulis menggunakan tuturan sopan dan memberikan saran untuk orang yang memposting cuitan. Penutur menulis kata "**nder**" bermaksud untuk mengajak lawan tutur berdiskusi lebih akrab. Tuturan ini termasuk ke dalam pematuhan maksim kebijaksanaan.

Tabel 11. Data P-10

Tanggal	3 Juni 2023
P-12	I dare you to deskripsiin anak ranking satu, dua, dan tiga di kelas kalian.
Data	<p>D-1.12. ranking tiga anaknya cantik banget, baik hati, cook, keren, so lovely alias gue sendiri, thank me later</p> <p>D-2.12. rank 1 bucin parah sama rank 3 kelas sebelah rank 2 pendiem bgtt, meski dia tau materinya tp milih diem kek gtau apa2 anjrittt rank 3 nihh songong btul sok iye</p> <p>D-3.12. pinteerr tapii dia membaur gitu, bukan pinter yg ambis sendiri. suka belajar bareng, diskusi bareng, trs ngajarinn ank lain, kereen dh tu org</p> <p>D-4.12. satu nggak mau kalah, dua tiga sesirkel mereka aja</p> <p>D-5.12. 1 cowo, introvert, ambis didalem 2 cewe, riweh, bersaing nya keliatan 3 cowo, anak baru, pinter</p>

Pada tabel data P-12 terdapat tuturan pematuhan dan pelanggaran maksim, berikut analisisnya:

D-1.12. ranking tiga anaknya cantik banget, baik hati, cook, keren, so lovely alias gue sendiri, thank me later

Tuturan ini termasuk ke dalam pelanggaran maksim penghargaan, karena penutur memuji dirinya sendiri, dapat dibuktikan pada kalimat "cantik banget, baik hati, cook, keren, so lovely alias gue sendiri, thank me later". Penutur menulis beberapa kata dalam bahasa inggris seperti "cool", "so lovely", dan "thank me later" yang artinya keren, sangat indah, dan terima kasih diriku.

D-2.12. rank 1 bucin parah sama rank 3 kelas sebelah rank 2 pendiem bgtt, meski dia tau materinya tp milih diem kek gtau apa2 anjrittt rank 3 nihh songong btul sok iye

Penutur menulis kata "bucin" singkatan dari budak cinta (remaja yang sedang rela melakukan apa saja demi kekasihnya), kemudian menulis kata "anjrittt" yang artinya anjing dalam bahasa gaul. Lalu ada kata "songong btul" yang artinya sangat sombong dalam bahasa gaul, dan yang terakhir kata "sok iye" dalam bahasa gaul yang artinya "kayak yang bener aja". tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan tidak santun dan melanggar maksim penghargaan.

D-3.12. pinteerr tapii dia membaur gitu, bukan pinter yg ambis sendiri. suka belajar bareng, diskusi bareng, trs ngajarinn ank lain, kereen dh tu org

Tuturan tersebut termasuk ke dalam pematuhan maksim penghargaan, penutur memuji orang lain yang ada di lingkungannya dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Dapat dibuktikan pada kalimat “kereen dh tu org”.

D-4.12. satu nggak mau kalah, dua tiga sesirkel mereka aja

Tuturan ini termasuk ke dalam tuturan yang tidak santun dan melanggar maksim kesimpatian, tidak bisa mengapresiasi apa yang orang lain dapatkan, Penutur menulis komentar “sesirkel” dalam bahasa Inggris *Circle* yang artinya lingkaran (sekelompok orang seperti geng).

D-5.12. 1 cowo, introvert, ambis didalem

2 cewe, riweh, bersaing nya keliatan

3 cowo, anak baru, pintar

Tuturan ini termasuk ke dalam tuturan yang melanggar maksim kesimpatian. Penulis komentar dengan *username* @zavaeris merupakan seorang wanita yang sepertinya tidak men-*support* wanita lain yang berprestasi dibanding dirinya. Analisis tersebut dapat dibuktikan pada kalimat “ cewe, riweh, bersaing nya keliatan”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai bentuk kesantunan berbahasa pada akun Twitter @schfess maka ditarik kesimpulan bentuk kesantunan berbahasa dalam cuitan dan reply tersebut terdapat dua bentuk, yaitu tuturan yang santun dan tidak santun. Secara keseluruhan bahasa yang digunakan oleh penutur pada akun Twitter @schfess menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Bahasa Inggris yang terdapat pada kolom reply adalah bahasa yang sopan, namun ada satu bahasa yang tidak baik atau melanggar maksim kesantunan berbahasa. Terdapat 78 tuturan santun dan 22 tuturan tidak santun dan melanggar maksim.

Dari hasil analisis terdapat 6 maksim kebijaksanaan pada pematuhan dan 1 pelanggaran, kemudian pada pematuhan dan pelanggaran maksim kesimpatian ada 3, yakni 1 tuturan yang mematuhi dan 2 tuturan yang melanggar. Pada maksim pemufakatan ada 1 pematuhan dan 1 pelanggaran. Pada maksim penghargaan terdapat 5 pelanggaran dan 1 pematuhan. Kemudian pada maksim kesederhanaan terdapat 2 tuturan yang melanggar.

Hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi pembelajaran Bahasa Indonesia berupa video pembelajaran teks diskusi. Media yang dibuat berdasarkan materi yang relevan ialah Teks Diskusi pada kelas IX semester 2 KD 4.10, yaitu mengidentifikasi informasi teks diskusi berupa pendapat pro dan kontra dari suatu permasalahan aktual yang dibaca dan didengar di kelas.

Setelah dilakukan penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat kesalahan baik dari segi tulisan maupun hasil penelitian, Dari hasil penelitian masih terdapat beberapa hal yang kurang, salah satunya mengenai pemanfaatan hasil analisis sebagai media pembelajaran audio visual berupa video pembelajaran teks diskusi. Media pembelajaran audio visual yang dibuat oleh penulis hanya bisa digunakan dalam pembelajaran teks diskusi. Untuk penelitian berikutnya diharapkan mampu memanfaatkan hasil analisis sebagai pendukung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia selain dari pada teks diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. A., Yahya, M. A., Hashim, N., & Mahmor, N. A. (2016). *Kesantunan bahasa semasa berkomunikasi di laman sosial* [Universiti Utara Malaysia (UUM)]. <https://repo.uum.edu.my/id/eprint/20391/>
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- G. N. Leech. (1983). *Principles of Pragmatics*. Longman.
- L.P.F. Yanti, I.N. Suandi, & I.N. Sudiana. (2021). Analisis Kesantunan Berbahasa Warganet Pada Kolom Komentar Berita Di Media Sosial Facebook. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(1), 139–150. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v10i1.405
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, & Ayu Amalia, D. (2020). Analisis Bahan

- Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Muslihah, N. N., & Febrianto, R. (2017). Pematuhan dan Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Wacana Buku Teks Bahasa Indonesia. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 1(1), 99–118. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v1i1.92>
- Nadar. (2013). *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Graha Ilmu.
- Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Putri, D. A., & Nursaid. (2022). KORELASI KETERAMPILAN MENYIMAK TEKS DISKUSI DAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DISKUSI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 LUBUK SIKAPING. *JURNALPENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRAINDONESIA*, 11(1), 1–7.
- Rahardi, K., Setyaningsih, Y., & Dewi, R. P. (2018). *Pragmatik: Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa*. Erlangga.
- Setiadi, A. (2016). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL UNTUK EFEKTIFITAS KOMUNIKASI. *Cakrawala: Humaniora*, 16(2), 71–82. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31294/jc.v16i2.1283>
- Setiani, H., Mulia, T., & Utomo, A. P. Y. (2022). Kesantunan Berbahasa pada Video Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Laporan Percobaan SMPN 2 BANJIT Tahun 2018 / 2019. *Jurnal Parafraza: Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 4(2), 61–73.
- Setiawan Edi Wibowo. (2016). *Pragmatik: Teori dan Pengimplementasiannya*. Sarnu Untung.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.